

EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ANEMIA DEFISIENSI BESI

by Sisilia Indriasari W

Submission date: 30-Jan-2020 10:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 1248531614

File name: ENSI_BESI_Penelitian_Sisilia_Indriasari_W_Untuk_Jurnal_WB_2.docx (25.85K)

Word count: 1855

Character count: 11893

EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ANEMIA DEFISIENSI BESI

¹² **Sisilia Indriasari W, Maria Margareta**

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: sisil_indri@yahoo.co.id

¹³
Abstract: Iron-deficiency anemia was a severe condition in which the level hemoglobin, hematocrit and red blood cell are lower than normal ones. Lack of Iron absorbed associated with insufficient dietary intake and can be influenced by supplies of food and level of their knowledge about nutrition. Impact that may occurs due to lack of iron such as decreased of the immune system, digestive system disorders, developmental delays, and so on. Some mothers in Kalen Village did not know about iron deficiency anemia. This research aim was to determine the health education influence on the mother knowledge level about iron deficiency anemia. This was a pre-experimental research with one group pre-post test design. The independent variable was health education. The dependent variable was the level of knowledge. The sample was 41 respondents who were chosen by simple random sampling. The instrument of this research was questionnaire. This research used Descriptive Statistical Analysis Percentage Proportion. The result shows that before the health education 37% respondents had good level of knowledge, 34% respondents had moderate level of knowledge, and 29% respondents had low level of knowledge. After health education more than 68% respondents have good level of knowledge. The result of wilcoxon sign rank test with significant values $\alpha = 0,05$, it was obtained that $p = 0,000$, therefore H_0 was rejected. This proves that health education give some impacts to the mother knowledge level about iron deficiency anemia. Based on the research result, the researcher suggested the midwife and candidates in toddler care to work together with health officer in Community health center of Dlanggu to give health education about iron deficiency anemia to all of toddler care in Kalen Village.

Keyword : Iron Deficiency Anemia, Knowledge, Health Education

⁸
Abstrak: Anemia defisiensi besi merupakan keadaan dimana kadar hemoglobin, hematokrit, dan sel darah merah lebih rendah dari normal. Kurangnya penyerapan zat besi sangat erat hubungannya dengan asupan makanan, cara penyediaan makanan dan tingkat pengetahuan tentang gizi. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan penurunan kekebalan tubuh, gangguan pada sistem pencernaan, dan keterlambatan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa ibu di Dusun Kalen tidak mengetahui tentang penyebab gangguan penyerapan zat besi (anemi defisiensi besi). Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi besi. Desain dalam penelitian ini adalah pra ekperimental dengan rancangan *one group pre-post test design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan, sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, dan untuk instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan terdapat 37% ibu dengan tingkat pengetahuan baik, 34% pengetahuan cukup dan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 29%. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil sebagian besar responden (68%) ibu memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji statistik dengan uji wilcoxon signed rank tests didapatkan $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha =0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan (tahu) ibu tentang anemia defisiensi besi. Sesuai dengan hasil penelitian diharapkan Bidan desa serta kader Posyandu Dusun Kalen dapat melanjutkan kerjasama dengan tugas Puskesmas Dlanggu untuk memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala tentang anemia defisiensi besi.

Kata Kunci : Anemia Defisiensi Besi, Pengetahuan, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Anemia defisiensi besi merupakan suatu kondisi dimana terdapat penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah (Arisman, 2004, hal:145). Adapun faktor yang mencetuskan terjadinya kondisi anemia defisiensi besi adalah infeksi, perdarahan saluran cerna, kebutuhan yang meningkat, dan kurangnya zat besi untuk diserap oleh tubuh. Selain itu ada faktor lain yang bisa mencetuskan anemia yaitu asupan zat besi yang tidak adekuat, dan kebiasaan makan dimana porsi nasi yang lebih banyak, variasi menu yang tidak seimbang dan kurang beraneka ragam jenis dan menu yang disediakan hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu (Wahyuni, 2004, hal:1).

Fenomena yang terjadi di Dusun Kalen Desa Kalen adalah beberapa anak mengalami gangguan pertumbuhan yaitu pertumbuhan dan perkembangan tidak sesuai dengan usia, muncul gejala anemia seperti pucat pada konjungtiva mata dan juga lemas, saat di tanya mengenai anemia kurang zat gizi pada ibu, ibu mengungkapkan anemia adalah penyakit yang terjadi karena kurang darah dalam tubuh seseorang, kurang darah tersebut terjadi karena menstruasi, makanan yang dapat menghambat penyerapan besi, mereka menjawab tidak mengetahuinya ditandai dengan kebiasaan yang dilakukan yaitu mengkonsumsi teh manis saat pagi sebelum ataupun sesudah sarapan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi. Pemberian edukasi dan informasi merupakan suatu cara agar seseorang mampu memahami tentang sesuatu hal baru (Mubarak, 2007, hal:30-31). Teori Green yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012, hal:20) bahwa pendidikan kesehatan dapat ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara untuk meningkatkan kesehatan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Kandungan zat gizi pada makanan di periode masa balita sangat penting untuk bertumbuh dan berkembang, oleh karena itu zat gizi harus selalu diperhatikan dan disediakan dalam menu makanan balita. Kekurangan zat besi dapat terjadi pada semua golongan usia. Anak-anak adalah kelompok usia yang umum mengalami anemia, hal ini sangat mempengaruhi baik pertumbuhan maupun perkembangan (World Health Organization, 2009, hal:15). Pengetahuan yang kurang akan anemia defisiensi besi dan kebutuhan akan zat gizi yang seimbang dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi sehingga terjadi gangguan kesehatan yang disebabkan oleh makanan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi besi.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pra-post test design*. Variabel bebas adalah penyuluhan kesehatan tentang anemia defisiensi besi dan variabel tergantung adalah tingkat pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi besi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 46 responden yang memenuhi kriteria inklusi ibu yang hadir di Posyandu dan menyatakan bersedia untuk jadi responden. Sampel diambil dengan *simple random sampling* dan didapatkan 41 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016 di Posyandu Mawar 2 Dusun Kalen, Desa Kalen. Proses pengambilan data dilakukan menggunakan kuisioner yang diberikan sebanyak 2 kali, sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

Ibu yang bersedia menjadi responden diberikan kuisioner *pra test* untuk menilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan. Kemudian seluruh responden diberikan penyuluhan mengenai anemia defisiensi besi dan diberikan kembali kuisioner *post test* untuk menilai pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan. Data dianalisa dengan uji statistik wilcoxon dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia ibu (tahun)		
20-40	36	88
41-65	5	12
Tingkat Pendidikan		
SD	4	10
SMP	20	49
SMA	14	34
PT	3	7
Pengalaman Mengalami Anemia		
Pernah	18	44
Tidak Pernah	23	56
Kesempatan Mendapatkan Informasi		
Pernah	19	46
Tidak Pernah	22	54
Sumber Informasi		
Petugas Kesehatan	8	19
Media Cetak	5	12
Media Elektronik	6	15

Tabel 1 menunjukkan usia terbanyak yang di miliki responden adalah 20-50 tahun, tingkat pendidikan terbanyak SMP, sebagian besar responden responden yang tidak mempunyai pengalaman mengalami anemia defisiensi besi. Sumber informasi informasi terbanyak dari petugas kesehatan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Kriteria	N	%
Pengetahuan sebelum		
Baik	15	37
Cukup	14	34
Kurang	12	29
Pengetahuan Sesudah		
Baik	28	68
Cukup	12	29
Kurang	1	3

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat 15 responden (37%) berpengetahuan baik dan 14 responden (34%) mempunyai pengetahuan cukup. Berdasarkan pengalaman pernah atau tidak pernah mendapatkan informasi, dari 29 responden yang berpengetahuan baik dan cukup 18 responden (62%) pernah mendapatkan informasi yaitu 8 responden (43%) mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, 6 responden (33%) mendapatkan informasi dari media elektronik dan 4 responden (22%) mendapatkan informasi dari media cetak. Informasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Ada kesamaan antara teori dan fakta yaitu seseorang pernah mendapatkan informasi mengenai anemia defisiensi besi dapat memiliki tingkat pengetahuan baik. Seseorang yang pernah mendapatkan informasi sebelumnya akan mencoba mengingat kembali informasi tersebut sehingga akan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat saat sebelum diberikan penyuluhan, ibu yang sudah pernah

memperoleh informasi mengenai anemia defisiensi besi yang didapatkan dari petugas kesehatan, media cetak dan elektronik mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadi perubahan hasil dimana 28 responden (68%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 12 responden (29%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden (3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Menurut Notoatmodjo (2012, hal:22) bahwa pendidikan atau promosi kesehatan (penyuluhan kesehatan) ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat. Ada kemiripan antara data penelitian dengan teori, dinyatakan bahwa bila seseorang menerima penyuluhan maka hal tersebut akan meningkatkan pengetahuannya. Dalam hal ini pemberian informasi melalui proses penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek terhadap pengetahuan responden mengenai anemia defisiensi besi. Sehingga responden yang baru saja menerima informasi saat diberikan kuisioner mengenai anemia defisiensi besi akan menjawab pertanyaan sesuai informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan uji statistika menggunakan Wilcoxon test dengan $\alpha = 0,05$ ditemukan nilai $p = 0,000$. Nilai $p < \alpha$, maka H_0 di tolak. Hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan (tahu) ibu tentang anemia defisiensi besi. Terdapat 33 responden yang mengalami perubahan tingkat pengetahuan dominan ke arah positif (*Positive Ranks*), terdapat 8 responden yang tidak menunjukkan kenaikan ataupun penurunan tingkat pengetahuan, selain itu tidak ada responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi penyuluhan adalah alat peraga dan metode yang digunakan dalam proses penyuluhan dan juga pemilihan waktu dan durasi penyajian materi. Berdasarkan kerucut Elgar Dale, jika tujuan pendidikan kesehatan hanya untuk mengubah pengetahuan maka teknik dan media baca (*Slide* dan *leaflet*) adalah yang paling tepat. Kerucut Elgar Dale menggambarkan bahwa bila seseorang berpartisipasi dalam diskusi, maka kemampuan responden untuk mengingat akan mencapai 70% dari yang disampaikan (Nursalam, 2008, hal:204). Waktu yang efektif untuk melakukan penyuluhan adalah pagi hari karena saat pagi hari adalah waktu ketika orang masih segar. Durasi waktu yang efektif adalah 20-30 menit, karena bila lebih dari itu responden akan gelisah dan bosan (Tjitarsa, 1992, hal:137). Terdapat kesesuaian antara teori dan fakta dimana penggunaan alat peraga yaitu *slide* yang berisi teks dan gambar serta pemberian *leaflet* untuk memberikan stimulasi visual dalam membaca, mendengar dan pada akhirnya mempermudah seseorang untuk memahami informasi yang diberikan. Kegiatan penyuluhan kali ini juga memberikan kesempatan bagi responden untuk melakukan tanya jawab sehingga ada komunikasi dua arah yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pemilihan waktu dan durasi penyajian materi yang digunakan dalam penyuluhan ini juga mempengaruhi penerimaan responden pada materi penyuluhan. Penyuluhan dilakukan saat pagi hari disaat orang lebih segar dalam menerima informasi, penyajian materi dilakukan selama 30 menit untuk menghindari kegelisahan dan kebosanan responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga ada 33 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan. Maka pemberian informasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan merupakan upaya yang efektif yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan penyuluhan kesehatan tentang anemia defisiensi besi meningkatkan pengetahuan ibu.

Saran yang diberikan kepada Bidan desa serta kader posyandu secara kontinyu memberikan informasi kesehatan khususnya tentang anemia defisiensi besi ataupun topik lain yang disesuaikan kebutuhan masyarakat setempat.

EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ANEMIA DEFISIENSI BESI

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

3%

2

rahmahadati.files.wordpress.com

Internet Source

1%

3

Normalita Puspitasari, Enny Fitriahadi.

"Pengetahuan ibu tentang pneumoniapada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan", Journal of Health Studies, 2018

Publication

1%

4

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

5

Rewinda Avin Pangestika, Erni Setiyorini. "The effect of Plasticine play to fine motor development at pre school children", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2015

Publication

1%

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan

6	Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	Ery Susanti, Maria Ulfa. "The Correlation of Fe Tablet Drinking Behavior in Teenagers tith the Level of Hemoglobin", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014 Publication	1%
9	zh.scribd.com Internet Source	1%
10	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
11	Siti Cholifah, Titin Eka Nuriyanah. "Aromaterapi Lemon Menurunkan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2019 Publication	1%
12	Sisilia Indriasari. Adi Husada Nursing Journal, 2019 Publication	1%
13	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
14	docplayer.info Internet Source	

		1%
15	cidinjunior.blogspot.com Internet Source	1%
16	Submitted to Mahidol University Student Paper	1%
17	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
18	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
19	Astuti Astuti, Agus Purnama. "Pengaruh Membaca Al-Quran terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Cengkareng Tahun 2018", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2019 Publication	<1%
20	mafiadoc.com Internet Source	<1%
21	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1%
22	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
23	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1%

24

Triana Setijaningsih, Wiwin Matiningsih. "The Effect of Parenting Program Towards Knowledge and Attitude of Parents for Giving Fundamental Needs of Children in Early Age", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014

Publication

<1%

25

Astuti Setiawati, Baiq Iin Rumintang. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018", Jurnal Midwifery Update (MU), 2019

Publication

<1%

26

Submitted to Anderson High School

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On